

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ikhlash

Muhammad Husni Hamdani¹, Muhammad Zulfaqor²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam jurnal ini membahas terkait dengan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-ikhlash Surabaya. Hal-hal yang melatar belakangi munculnya penelitian ini tidak lain karena melihat kebijakan merdeka belajar yang sekarang ini merupakan suatu hal yang baru bagi dunia pendidikan. Selanjutnya dibalik adanya kebijakan merdeka belajar ini dapat mempermudah siswa dalam mempelajari serta mendalami pendidikan agama islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan data dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (library research).

Kata kunci : kebijakan, merdeka belajar, pembelajaran.

Pendahuluan

Adanya suatu kebijakan merdeka belajar tidak lain adalah untuk memperbaiki sistem pendidikan yang terdapat di Indonesia. Dengan begitu sistem pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan suasana pendidikan yang dinamis dan menggembirakan serta menciptakan sebuah pendidikan yang bersifat ideal dengan menyesuaikan kondisi pada zamannya (Asfiati 2020). Kemendikbud dibawah kepemimpinan Nadiem Makarim mengatakan bahwasanya adanya kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah bentuk usaha dalam mewujudkan kebebasan berpikir. Dengan begitu dapat memberikan sebuah harapan yang besar baik bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi serta mengembangkan mutu pendidikannya dan baik bagi peserta didiknya juga dalam hal penggalan materi yang lebih luas. Berikut perbuahan-perubahan yang tertuang dalam merdeka belajar diantaranya sebagai berikut. Pertama, USBN dikembangkan oleh masing-masing lembaga. Kedua, UN berubah menjadi kompetensi minimum dan survei karakter. Ketiga, kebebasan pendidik dalam membuat RPP. Keempat, fleksibilitas dalam melakukan PPDB (Yamin, 2020).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia bahwa kata “merdeka” diartikan bebas, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, berdiri sendiri, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang. Sedangkan kata “belajar” berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Maka berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti Merdeka Belajar adalah belajar yang leluasa, bebas tidak terikat, yang menjadi penggerak peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang mereka punya agar mencapai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Landasan hukum kebijakan Merdeka Belajar adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 1

Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021.

Pendidikan agama islam merupakan suatu rangkaian pelajaran islam dan disampaikan secara formal maupun informal. Sebagai masyarakat seharusnya merespon baik adanya kebijakan merdeka belajar dengan cara mengawasi serta memberikan sebuah arahan terhadap peserta didik dibawah bimbingan dan pengawasan guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Diharapkan dengan begitu peserta didik selanjutnya secara pemikirannya lebih matang, bijak, dan cermat dalam memahami, mengembangkan dan menerapkan berbagai ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam untuk selanjutnya diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Adanya kebijakan merdeka belajar ini memberikan harapan besar bagi suatu lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan mutu kualitas pendidikan di lembaganya. Oleh karena itu, penulis berusaha mengungkap implementasi kebijakan merdeka belajar terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam di mi al-ikhlah Surabaya.

Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan data dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi terhadap kebijakan merdeka belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di mi al-ikhlah Surabaya (Lexy, 2002).

Sumber utama pada penelitian ini adalah kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang diresmikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2019). Sedangkan sumber sekunder pada penelitian ini adalah dari artikel jurnal nasional maupun internasional, undang-undang negara, dan sumber lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mengungkap implementasi kebijakan merdeka belajar terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam di mi al-ikhlah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Kurikulum merdeka belajar

Berisi terkait dengan berbagai teori-teori yang berkaitan tema penelitian ini. Kajian teori dalam penelitian ini sangat penting mengingat pembahasan yang dilakukan perlu adanya untuk pemahaman pada segi teorinya, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami serta mencerna setiap kata demi kata dalam artikel ini. Kurikulum atau curir dan currere dalam bahasa Yunani mempunyai arti sebagai tempat baerpacu yang terbentuk secara sistematis terdiri dari rute. Maka rute disini sebagai acuan bagi para peserta lomba jika mengikuti perlombaan. Sedangkan dalam ilmu kependidikan kata kurikulum mendapatkan berbagai penafsiran dari para tokoh salah satunya Ronald C Doll. Ronald C Doll berpendapat bahwasannya kurikulum adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang

diperuntukkan bagi lembaga dalam mendidik peserta didiknya guna mencapai tujuan dalam mengubah sikap dan nilai.² Jadi kurikulum ini merupakan suatu system dalam dunia pendidikan dimana didalamnya meliputi aturan bahan ajar, pengalaman belajar melalui proses perancangan dan perencanaan dengan sejumlah pihak yang bersangkutan secara sistematis.³

Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang (Savitri, 2020). Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka.

Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Prayogo, 2020). Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly dkk., 2020).

Merdeka Belajar yang diwacanakan oleh kemendikbud menambahkan fakta baru bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja, Indonesia telah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia yang memiliki dinamika yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, baik secara intern maupun ekstern. Hal ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan datang (Suhartoyo dkk., 2020). Adapun Langkah-langkah yang perlu lakukan untuk mengimplementasikan merdeka belajar, diantaranya adalah : 1) Kepala sekolah harus Menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar, 2) Guru harus Menjadi sosok yang terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, 3) seorang Peserta didik hendaknya memiliki psikologi dalam keadaan siap dan suasana hati yang bahagia, serta dibiasakan untuk berpikir kritis dan ingin tahu dalam pembelajaran, 4) Wali murid dan lingkungan harus dilibatkan secara aktif dalam pemantauan hasil belajar peserta didik dan mendukung kesinambungan antara sekolah, rumah dan lingkungan, 5) Dinas pendidikan dan kebudayaan hendaknya menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan menyiapkan pendampingan saat pelaksanaan merdeka belajar (Mendikbud, 2020).

Implementasi merdeka belajar Di sekolah dasar MI Al Ikhlas

Berdasarkan penelitian yang sudah diterapkan bahwasanya kurikulum merdeka belajar membawa peran yang sangat baik bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI al-ikhlas Surabaya. Karena dalam hal ini peserta didik memiliki sebuah bentuk kebebasan dalam memilih sebuah materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Disamping itu juga dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan di MI membawa kemudahan tersendiri bagi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal tersebut dengan dibuktikan ketika menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik lebih leluasa dalam menggunakan media belajar atas kondisi dari berbagai masing-masing karakter peserta didik.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menganalisis terkait dengan Implementasi Merdeka Belajar terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MI al-ikhlas. Di sekolah tersebut sudah memiliki wacana terkait implementasi merdeka belajar, dan hal itu juga sudah mulai diterapkan pada siswa siswi di sekolah tersebut, mulai dari perbaikan dari gurunya ataupun lingkungan serta proses pembelajaran, namun di MI Al Ikhlas untuk saat ini masih belum memiliki program khusus terkait dengan kurikulum merdeka belajar ini, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran masih menerapkan kurikulum sebelumnya meskipun sudah mulai diterapkan secara praktik terkait dengan kurikulum merdeka belajar ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sekolah MI Al Ikhlas masih belum memiliki program khusus terkait dengan implementasi kurikulum prototipe atau yang lebih dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar. Namun di sekolah tersebut sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajarannya, baik dari aspek guru maupun muridnya, selain itu dengan penerapan sementara terkait dengan teori kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut, diharapkan nantinya mampu mengembangkan sebuah program khusus terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar ini.

Daftar Pustaka

- Asfiati, Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era: Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19 dan Era New Normal (Jakarta: Kencana, 2020)
- Muhammad Yamin, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol 6
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 198

Kemendikbud dan Mohammad Tohir, – Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar,||
Preprint (Open Science Framework) (15 Desember 2019).

<https://doi.org/10.31219/osf.io/67rcq>.

Prayogo. 2020. Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19.
<https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses tanggal 04 Desember 2020 Pukul 23.00

Savitri, D. I. (2020). Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2, 274–279.

Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. Konferensi Nasional Pendidikan I.

Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>